



KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL QUR'AN DI SMA IT AL ISHLAH MAROS

INTERPERSONAL COMMUNICATION IN THE DEVELOPMENT OF QUR'AN MEMORIZATION AT SMA IT AL ISHLAH MAROS

Munirah^{1*}, Aliman², Agil Husain Abdullah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : munirahlitchavery03@gmail.com^{1*}, aliman@unismuh.ac.id², agilhusainabdullah@unismuh.ac.id³

Article history :

Received : 05-12-2024

Revised : 07-12-2024

Accepted : 10-12-2024

Published: 12-12-2024

Abstract

Interpersonal communication is crucial for human life. It also occurs within a school setting, such as at SMA IT Al Ishlah Maros, where interpersonal communication involves interactions between teachers and their students. In this context, teachers play a close role in guiding students, particularly in the process of memorizing the Qur'an. This study aims to identify how teachers build effective interpersonal communication with students and to identify the factors that facilitate or hinder this communication during the Qur'an memorization development process at SMA IT Al Ishlah Maros. This research is descriptive qualitative in nature. The study was conducted at SMA IT Al Ishlah Maros over a period of approximately two months, from early June 2024 to July 2024. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The theory used in this research is the interpersonal communication theory proposed by Joseph A. Devito. Data processing and analysis were conducted through information collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. Teachers can build effective interpersonal communication with students in Qur'an memorization development at SMA IT Al Ishlah Maros by paying attention to key aspects of interpersonal communication, including openness, empathy, support, positive attitude, and equality during the development process. Factors that support teachers in building interpersonal communication with students in Qur'an memorization development at SMA IT Al Ishlah Maros include: communication by the teacher, such as advice and motivation that is not perceived as coercive, allowing students to feel more relaxed during guidance. The guidance provided by teachers also includes learning about memorization, such as correcting recitations and understanding the articulation of letters. Additionally, motivation is crucial in the memorization process, as support from teachers can encourage students to improve their memorization. At SMA IT Al Ishlah Maros, there are two types of interpersonal communication: dyadic communication between students and teachers during memorization assessments, and small group communication in the form of halaqah.

Keywords: *Interpersonal Communication, Qur'an Memorization Development*

Abstrak

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. komunikasi interpersonal juga terjadi dalam sebuah sekolah salah satunya yakni SMA IT AL Ishlah Maros dimana dalam hal ini komunikasi interpersonal melibatkan komunikasi antara guru dan siswi binaannya. Karena di tempat tersebut, guru merupakan orang terdekat yang memberikan pembinaan terhadap siswi terutama dalam proses menghafal al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara guru membangun komunikasi interpersonal



yang efektif dengan siswi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam komunikasi tersebut selama proses pembinaan tahfidz di SMA IT Al Ishlah Maros. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA IT AL Ishlah Maros. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan mulai dari awal Juni 2024 Juli 2024. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Josep A. Devito. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan melalui pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Guru dapat membangun komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di SMA IT Al Ishlah Maros dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan selama proses pembinaan. Faktor-faktor yang membantu guru dalam membangun komunikasi interpersonal dengan siswi dalam pembinaan tahfidz al-Qur'an di SMA IT Al Ishlah Maros meliputi: komunikasi yang dilakukan oleh guru, seperti nasihat dan motivasi yang tidak terkesan memaksa, sehingga siswi merasa lebih santai selama bimbingan. Pembinaan yang diberikan guru juga mencakup pembelajaran mengenai tahfidz, baik dalam memperbaiki bacaan maupun makharijul huruf. Selain itu, motivasi sangat penting dalam proses tahfidz, karena dukungan dari guru dapat mendorong siswi untuk meningkatkan hafalan mereka. Di SMA IT Al Ishlah Maros, terdapat dua jenis komunikasi interpersonal: komunikasi diadik antara siswi dan guru selama setoran hafalan, dan komunikasi kelompok kecil yang berlangsung dalam bentuk halaqah.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Tahfidz AlQur'an

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah fondasi utama dalam kehidupan manusia. Hal ini menjadi kunci dalam pembentukan masyarakat atau komunitas yang berfungsi dengan baik, di mana setiap individu berperan dalam pertukaran informasi untuk mencapai tujuan bersama.

Manusia, sebagai makhluk sosial, secara alami berinteraksi untuk membentuk hubungan dengan sesama. Pentingnya komunikasi yang efektif terlihat saat berbagi ide dan pandangan yang saling mendukung. Komunikasi merupakan kegiatan pokok bagi manusia, tanpanya tidak ada interaksi manusiawi. Pada dasarnya, komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan dari satu pihak kepada pihak lainnya.

Komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya menyampaikan. Sementara dalam bahasa Inggris kata komunikasi diambil dari kata *communication* yang berarti memberi atau menyampaikan informasi (Ciciliawaty, 2021). Sedangkan komunikasi secara terminologi berarti proses menyampaikan sesuatu dari seseorang kepada orang lain. Dalam konteks hubungan antar manusia, komunikasi melibatkan dua pihak atau lebih yang berbeda (Cahyono, Thn.2020). Dalam artian yang lebih luas komunikasi adalah transmisi pesan dari satu orang ke orang lain, menginformasikan pesan kepada pelanggan, atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media, dianggap sebagai proses (Effendy, 2000).

Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan dengan beberapa efek dan umpan balik langsung antara dua orang atau lebih dalam kelompok kecil. Karenanya komunikasi menjadi lebih mudah untuk membujuk dan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikatif (Rakhmat, 1988).

Komunikasi interpersonal saat ini menjadi krusial dalam memfasilitasi kehidupan sosial manusia, terutama dalam konteks lembaga formal seperti institusi pendidikan. Sebagai contoh, di SMA IT AL Ishlah Maros, komunikasi interpersonal terjadi secara terus-menerus antara guru tahfidz dengan siswinya. Guru tahfidz memiliki peran sentral dalam membimbing siswi dalam menghafal Al-Qur'an.



"Pembinaan" berasal dari kata "bina" yang memiliki akar dari bahasa Arab yang berarti "bangun" (menurut kamus umum bahasa Indonesia). Secara konseptual, pembinaan merujuk pada upaya atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang lebih baik atau memperbaharui sesuatu.

Menurut Thoha Miftah Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu (Nawabuddin, 2005). Dalam hal ini, pembinaan yang di maksud yaitu suatu tindakan yang di lakukan oleh guru terhadap siswi dalam proses menghafal al-qur'an.

Dalam kamus Arab-Indonesia Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Tahfidz adalah bentuk mashdar dari *hafadza* yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al Qur'an disebut *hafidz/hufadz* atau *haamil/haamalah* Al Qur'an. Secara istilah, menurut Abdur Rabi Nawabuddin menghafal mengandung dua hal pokok, yaitu menghafal seluruh Al Qur'an dan mencocokkannya dengan sempurna dan senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa (Nawabuddin, 2005).

Menurut pakar psikologi anak, ingatan anak usia 6-20 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat dalam menghafal dan memorisasi (Kartono, 1990).

Hingga saat ini, umat Islam masih menjalankan tradisi pelestarian Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan menafsirkannya untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya.

Sebagai umat Islam, kita menganggap Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang menjadi panduan dan rujukan dalam semua aspek kehidupan. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang mengagumkan, disampaikan kepada Rasulullah SAW melalui malaikat Jibril, dan diterima oleh umat manusia. Membacanya dianggap sebagai ibadah yang kebenarannya tidak diragukan lagi. Seperti yang disebutkan dalam surah Al Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

"*itulah kitab (Al Qur'an) yang tidak ada keraguan didalamnya, sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa.*"(QS. Al Baqarah [2]:2) (Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2006).

Menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang artinya membaca, kata ini di ambil oleh orang-orang arab dari bahasa ammiyah dan digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata *qara'a* tersebut dapat pula berarti menghimpun dan mengumpulkan. Sedangkan *Qira'ah* berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kalimat bacaan. (Qahthan, 1995) Dengan mengikuti beberapa arti di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara *lughawy* (bahasa) al-Qur'an berarti saling berkaitan, berhubungan antara satu ayat dengan ayat yang lain, dan berarti pula bacaan.

Selain itu, Allah SWT telah menjadikan Al Qur'an mudah dihafal dan dipahami. (Raghib, 2009) Menghafal Al Qur'an memang sangat erat kaitannya dengan kemampuan menghafal, dan sangat bergantung pada kemampuan otak. Kecepatan daya ingat saat menghafal sangat bergantung pada konsentrasi dan makanan atau minuman yang dikonsumsi seseorang. Makanan atau minuman



yang dianjurkan dan yang disebutkan dalam Al Qur'an adalah makanan yang Halal dan juga Baik, bukan hanya halal saja tapi harus baik juga untuk kesehatan jasmani dan rohani.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah yang mau mengambil pelajaran?”. (QS:Al Qamar [54]:17)(Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2006).

Banyak orang masih menganggap bahwa mempelajari Al-Qur'an sulit karena hurufnya yang khas dan banyak aturan yang harus dipelajari oleh seorang penghafal, bukan sekadar menghafalnya. Karena itu, untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, penting bagi seseorang untuk memiliki dukungan dan bimbingan dari seorang guru.

Bagi para penghafal Al-Qur'an, memerlukan pendampingan untuk memperbaiki proses menghafal mereka agar lebih efektif. Bimbingan dari seorang guru yang terampil sangat berperan dalam membantu siswa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tepat, baik dalam hal tajwid maupun pengucapan huruf. Karena itu, peran guru dalam membimbing siswi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting.

Dalam komunikasi interpersonal, terdapat faktor-faktor tertentu yang dapat menghalangi proses komunikasi, salah satunya adalah faktor situasional yang bisa mempengaruhi cara kita memahami pesan.

Sikap emosi cenderung muncul lebih mudah dalam situasi yang kurang tepat. Misalnya, ketika seorang guru menegur siswinya dengan nada keras, hal ini bisa menyebabkan siswi salah memahami maksud dari komunikasi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menggunakan cara berkomunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh semua siswinya.

Sebagai figur yang paling dekat dengan siswi, peran guru sangat penting dalam membimbing mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Saat ini, anak-anak sering kali teralihkan oleh teknologi, media, dan hiburan yang bisa membawa mereka ke arah yang kurang baik. Terutama bagi siswi yang tidak memiliki orang tua yang dapat mendidik dan membimbing mereka dengan baik, guru menjadi sosok yang membantu mereka untuk memahami ajaran agama dan mengembangkan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

Melihat fenomena yang terjadi, interaksi antar guru dan siswi di SMA IT Al Ishlah Maros merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang dilakukan bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara guru dan siswi.

Komunikasi interpersonal yang bersifat dialogis sangat penting dilakukan, sebab lebih efektif jika dibandingkan dengan metode yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam penyampaian nasehat yang baik pada siswi.

Guru harus menggunakan keterampilan dalam berkomunikasi, bagaimana cara mengajak anak didiknya yang sedang tidak bersemangat menghafal untuk dapat kembali mengikuti kegiatan tahfidz dengan semangat.



Dengan bertambahnya kesadaran dan antusias siswi dalam menghafal Al- Quran, harus diiringi dengan meningkatnya kualitas hafalan Al-Quran itu sendiri. Khususnya memotivasi mereka agar tetap istiqomah dalam menghafal Al-Quran. Yang dimaksud menghafal Al-Quran bukan hanya menghafal ayat Al-Quran yang belum dihafalnya tetapi juga menjaga hafalan yang sudah dihafalnya jangan sampai lupa. Karena diantara siswi penghafal Al-Quran pun selalu ada siswi yang kurang termotivasi, sampai tidak pernah datang dan setor hafalan dengan alasan tidak suka dengan gurunya atau kurang cocok bahkan ada juga dengan alasan gurunya galak, ada juga yang mengalami kemunduran dalam menghafal Al-Quran, bisa karena sedang ada masalah, adanya rasa jenuh, khawatir dan takut tidak bisa menjaga hafalannya. Diantara penyebab lainnya bisa juga dikarenakan kurangnya keterbukaan antara guru tahfidz dan siswinya sehingga siswi yang sedang menurun motivasi menghafal Al- Qurannya tidak pernah terbuka. Termasuk lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al-Quran juga dukungan dari orang tua, teman, dan guru tahfidz itu sendiri dapat membantu meningkatkan motivasi siswinya dalam menghafal Al-Quran.

Disinilah komunikasi interpersonal berperan penting karena dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal lebih ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Dengan guru tahfidz yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sangat diharapkan siswinya yang sedang kurang motivasi menghafal Al-Quran, dapat teratasi dan meningkatkan kembali motivasi siswi untuk menghafal Al-Quran.

SMA IT Al Ishlah Maros adalah salah satu sekolah pendidikan Islam yang mengharuskan siswinya menghafal Al Qur'an. Program tersebut memperbolehkan siswinya memilih hafalan setelah target dari sekolah terpenuhi sesuai kemampuan mereka. Setiap semester siswi harus memenuhi prasyarat mengikuti UAS (Ujian Akhir Semester). Salah satu prasyaratnya adalah menyelesaikan ujian tahfidz. Kemudian jika ada siswi yang tidak mengikuti salah satu dari aturan ini, maka dia tidak akan diizinkan untuk mengikuti UAS (Ujian Akhir Sekolah). Adanya aturan seperti ini bertujuan untuk membantu dan mendorong serta memotivasi siswi untuk rajin menghafal Al Qur'an .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting agar guru dapat merangsang dan memahami kendala yang dialami siswi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dalam program pembinaan tahfidz Al-Qur'an di SMA IT Al Ishlah Maros merupakan interaksi komunikasi antara guru dan siswi dalam mendukung pembinaan tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Yaitu jenis penelitian yang mencoba memberikan gambaran fenomena dan realita mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun alasan penulis mengambil judul ini karena banyaknya fenomena yang terjadi antara siswi dan guru/pembina ketika berkomunikasi interpersonal dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya SMA IT AL Ishlah Maros

SMA IT AL Ishlah Maros merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang didirikan di bawah naungan Yayasan Al Ishlah Maros yang berlokasi di Kampus I, di jalan poros Makassar - Maros No.KM.27 No.70, Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros.

Yayasan ini didirikan pada tahun 2007 oleh Ir. Dzulkifli Muhajir bersama beberapa pemuka agama Kabupaten Maros untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di kabupaten Maros.

Pada awal berdirinya, pada tanggal 8 September 2014, SMA IT AL Ishlah Maros merupakan lanjutan dari SMP IT AL Ishlah Maros. Karena sudah ada alumni dari SMP IT Al Ishlah Maros, oleh karena itu didirikanlah SMA IT Al Ishlah Maros yang pada awal mula terbagi menjadi 2 kelas, 1 kelas untuk putra dan 1 kelas untuk putri yang kemudian menjadi 5 kelas sampai saat ini. Peningkatan kualitas sekolah terus dilakukan hingga SMA IT AL Ishlah Maros mendapat status terakreditasi B.

2. Visi, Misi, Tujuan, Dan Profil Kelulusan Sekolah SMA IT Al Ishlah Maros

Visi: Membangun Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Kreatif, Kritis, Kolaboratif, Berwawasan Global Dan Berakhlak Mulia.

Misi:

- a. Menyelenggarakan Pelayanan Pendidikan Dan Kegiatan Proses Belajar Mengajar Secara Maksimal.
- b. Menyediakan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Untuk Menunjang Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik.
- c. Menyelenggarakan Kegiatan Pembinaan Kepribadian Muslim Dalam Rangka Membentuk Peserta Didik Yang Beriman, Berpengetahuan dan Humanis.

Tujuan:

Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas, Kritis, Kolaboratif Dan Berwawasan Global.

- a. Terwujudnya Peserta Didik Yang Mandiri, Disiplin, Kreatif Dan Humanis
- b. Terwujudnya Peserta Didik Yang Taat Beribadah, Berakhlak Mulia, Jujur, Amanah Dan Bertanggung Jawab.

Dari visi dan misi diatas SMA IT AL Ishlah Maros mencoba untuk menawarkan konsep yang praktis dan bernuansa islami. Tentu globalisasi menjadi pertimbangan visi dan misi SMA IT AL Ishlah Maros. Orientasi sekolah adalah menjadikan orang Indonesia yang nantinya dapat bekerja sama dan aktif dalam perkembangan dunia yang lebih luas dalam bidang ekonomi, politik, sosial dan lain lain(. Haeruddin, 2024).

Profil Kelulusan :

Sepuluh Profil Lulusan SMA IT Al Ishlah Maros :

- a. Beriman Dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berakhlak Mulia
- c. Berwawasan Global



- d. Kolaboratif Atau Gotong Royong
- e. Kreatif
- f. Berfikir Kritis
- g. Mandiri
- h. Peduli
- i. Sehat Jasmani
- j. Bertanggung Jawab

3. Letak Geografis

SMA IT AL Ishlah Maros terletak di Kampus I di jalan poros Makassar - Maros No.KM.27 No.70, Kelurahan Adatongeng, Kecamatan Turikale, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan 90516.

Sekolah SMA IT AL Ishlah Maros berada di tengah kota Maros berdekatan dengan Rs.Palaloi dan juga BPJS Ketenagakerjaan. Ketenangan lingkungan terjaga dengan baik karena pintu masuk ke sekolah hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah.

Perumahan dan rumah penduduk di sekitar SMA IT AL ishlah Maros memiliki penataan yang sangat baik, sehingga mempermudah akses lalu lintas menuju sekolah.

4. Penerapan Teknik Komunikasi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Siswi SMA IT Al Ishlah Maros

a. Teknik Komunikasi Persuasif

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa teknik komunikasi persuasif diterapkan ketika guru memberikan semangat kepada siswi agar lebih giat menghafal dengan menerapkan metode-metode yang mungkin bisa membantu para siswi untuk mengurangi kesusahan mereka dalam menghafal, metode ini juga diperkuat dalam Al Qur'an surah Al Qamar ayat 22 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya :

“ Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran”.

(Qs.Al Qamar: 22)(Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2006).

Para siswi bisa mengambil pelajaran dari Al Qur'an sesuai dengan perintah Allah SWT diantaranya agar mudah menghafal. Allah SWT memberikan kemudahan untuk orang-orang yang akan mengambil pelajaran dari Al Qur'an.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut(Akbar Dkk, 2016):

- 1) Metode *wahdah*, yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca



sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

- 2) Metode *kitabah*, kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan di hafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.
- 3) Metode *sima'i*, *sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an . Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui speaker .
- 4) Metode *gabungan*, metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- 5) Metode *jama'i*, cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama- sama, dipimpin oleh guru. Pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswi menirukannya secara bersama-sama.

b. Teknik Komunikasi Instruktif /Koersif

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa teknik komunikasi instruktif /koersif ini diterapkan pada saat dimulainya pembinaan sampai akhir pembinaan berlangsung. Demi menyampaikan pesan dalam komunikasi, seorang komunikan memberikan ancaman serta sanksi kepada komunikator apabila pesan tersebut tidak dilaksanakan. Dalam hal ini komunikator berharap, dengan adanya sanksi dan ancaman komunikan dapat memahami serta menjalankan pesan yang dimaksud.

Ketika terjadi pembelajaran, guru menggunakan teknik instruktif/koersif ketika para siswinya melakukan keributan, terkadang para guru juga memberikan teguran atau sanksi jika memang ada siswi yang tidak menaati peraturan belajar.

Menerapkan teknik komunikasi instruktif /koersif dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswi menjadi sangat efektif. Karena pada dasarnya, ketika seseorang mendapatkan sanksi atau hukuman akan meningkat kemampuannya.

Misalnya guru dalam menerapkan tehnik komunikasi instruktif /koersif mengandung unsur paksaan atau ancaman. Dalam wawancara mengenai metode dalam mengajarnya, beliau menyampaikan bahwa jika siswi yang tidak mampu menghafal ayat atau surah hingga waktu yang ditentukan, maka akan mendapat sanksi menghafal diluar kelas dan akan masuk kembali setelah dia menyeter hafalan. Lalu jika pada kegiatan beliau mengajar ada siswi yang mengganggu temannya saat belajar, maka akan ada hukuman atau sanksi, misalnya mengganti temannya yang bertugas piket pada hari itu atau diberi teguran(mardilan, 2024).



Sedangkan guru lain juga menerapkan teknik komunikasi *instruktif/koersif* dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an siswi. Dalam prakteknya guru lain memiliki perbedaan dalam menggunakan teknik ini. Guru menggunakan teknik ini jika melihat potensi dari beberapa anak. Jika anak tersebut sudah memiliki potensi dalam menghafal, barulah guru tersebut menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif dan dengan teknik yang digunakan, alhamdulillah anak-anak yang memiliki potensi tersebut terus meningkat hafalannya (Jumiati, 2024).

Teknik ini tidak terlalu banyak digunakan oleh para guru, karena nantinya akan timbul kegiatan belajar yang tidak nyaman. Sehingga nantinya para siswi memiliki keterpaksaan dan takut karena ancaman untuk menghafal Al Qur'an. Walaupun teknik ini jarang digunakan, tapi teknik ini cukup efektif, melihat situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa teknik komunikasi yang diterapkan oleh para guru tahfidz Kebanyakan dari para guru menggunakan metode persuasif dan *human relation*. Karena kedua teknik ini dapat secara efektif meningkatkan hafalan siswi, karena dua tehnik ini mengandung unsur kesabaran, kerelaan, juga disertai perasaan senang. Akibatnya para siswa tidak merasa dipaksa atau diancam yang nantinya dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman.

c. Teknik Komunikasi *Human Relation*

Hubungan manusiawi diartikan dari kata *human relation*, sebagai manusia tentu kita bersosial dengan manusia yang lain. Teknik ini menjelaskan bagaimana hubungan antara guru dan siswi dapat mempengaruhi peningkatan hafalan Al Qur'an. Teknik ini diberikan oleh para guru dalam hal memberikan ikatan emosional dengan siswinyi sehingga para siswi merasa diperhatikan.

Ketika para siswi memiliki masalah pada hafalannya, para guru menjadi konselor. Yaitu menjadi seorang yang siap mendengar apa saja masalah yang dihadapi oleh siswi, sehingga hafalan mereka tidak meningkat. sehingga para siswi nantinya akan menemukan masalah mereka dalam meningkatkan hafalan dan dapat diatasi oleh mereka sendiri. Karena seorang guru hanya bisa membantu mengatasi masalah dan memberikan masukan serta arahan.

Para guru selalu menanyakan tentang hafalannya, baik sedang dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Sehingga dengan kedekatan emosional antara siswi dan guru, siswi merasa diperhatikan dan secara tidak langsung jika para guru menanyakannya akan ada peningkatan dalam hafalannya.

Perlunya pendekatan secara langsung dengan para siswi agar hafalan mereka meningkat baik diluar maupun didalam kegiatan belajar.

Menurut salah satu guru tahfidz SMA IT AL Ishlah Maros, dengan dibangunnya komunikasi secara langsung dengan siswi membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswi dalam menghafal, sehingga para guru dapat mengetahui metode yang cocok bagi siswinya. Beliau menerapkan ini dengan selalu bertanya kepada siswinya sudah sampai mana hafalannya, baik jika bertemu dalam kegiatan didalam



dan diluar. Ini menjadikan para siswi merasa senang diperhatikan dan semakin senang (Mardilan, 2024).

Ketika siswi mengalami kebuntuan dalam menghafal, guru langsung menyadari ada yang tidak sesuai dengan siswi seperti biasanya, maka para guru menanyakan apa saja masalah yang dihadapinya sehingga kebuntuan dalam menghafal terjadi. Beliau mengatakan bahwa ketika santri mengalami kebuntuan dalam menghafal, maka secara intens beliau berkomunikasi dengan siswinya, mengapa bisa hafalannya tidak meningkat. Sehingga dalam mengumpulkan informasi, para guru dapat menemukan pokok permasalahan yang dihadapinya. Menurut beliau, kebanyakan siswi sulit menghafal karena waktu yang padat dengan kegiatan sekolah dan juga terlalu banyaknya jumlah siswi dalam satu kelas, sehingga para siswi tidak dapat mengulang hafalannya termasuk orangtua yang kurang perhatian dengan kegiatan sekolah anaknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa teknik komunikasi yang banyak digunakan di SMA IT Al Ishlah Maros dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an adalah teknik komunikasi Persuasif dan *Human Relation*, karena kedua teknik ini dapat secara efektif meningkatkan hafalan siswi. Para guru biasa menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif jika ada siswi yang agak malas untuk menghafal atau hafalannya tidak sesuai target. Adapun metode hafalan yang banyak digunakan adalah metode wahdah dan ada beberapa siswi juga yang menggunakan metode kitabah, karena dengan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya memudahkan siswi tersebut dalam proses menghafal Al Qur'an.

Menurut ustadzah Sry Nitis Mardilan dengan dibangunnya komunikasi secara langsung dengan siswi membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana siswi dalam menghafal, dan metode apa yang cocok dengannya. Dan apabila ada siswi yang mengalami kebuntuan dalam menghafal guru langsung menyadari ada yang tidak sesuai dengan siswinya, sehingga guru menanyakan apa saja masalah yang dihadapinya sehingga mengalami kebuntuan dalam menghafal. Dan kebanyakan penyebabnya adalah karena kegiatan sekolah yang terlalu padat dan jumlah siswi yang terlalu banyak dalam satu kelas sehingga membuat sumpek dan juga orangtua yang kurang perhatian dengan masalah sekolah anaknya.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan serta pembahasan dan uraian yang telah disajikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi digunakan sebagai alat komunikasi untuk memulai interaksi. Teknik komunikasi yang diterapkan dalam pembinaan tahfidz Al Qur'an di SMA IT AL Ishlah Maros adalah teknik komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif, dan komunikasi *human relation* dari ketiga macam teknik tersebut, yang sering digunakan oleh para guru tahfidz adalah teknik komunikasi persuasif dan *human relation*. Komunikasi persuasif dan *human relation* ini sangat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para siswi, karena pada dasarnya mereka ingin menghafal tanpa adanya paksaan. Dan dengan ini mereka ingin diperlakukan dengan baik dan penuh perhatian, sehingga mereka merasa nyaman dan tenang dalam menghafal. Karena suksesnya komunikasi interpersonal tergantung pada bagaimana cara menyampaikannya. Ada beberapa guru yang masih butuh memperbaiki cara



berkomunikasi terutama komunikasi interpersonal terhadap pembinaan siswi dalam menghafal Al Qur'an agar siswi lebih tertarik pada topik pembicaraan.

- Menurut peneliti pendukung komunikasi interpersonal berperan penting dibandingkan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, karena komunikasi interpersonal lebih ampuh dan cepat dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan. Sedangkan penghambat dalam komunikasi interpersonal adalah situasional yang bisa mempengaruhi cara kita memahami pesan. Contohnya sikap emosi ketika seorang guru menegur siswinya dengan nada keras, hal ini bisa menyebabkan siswi salah dalam memahami maksud dari komunikasi tersebut. Juga penguasaan teknik dan metode komunikasi yang tidak sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004 *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Pt Syaamil Cipta Media , Cet. 4
- Abdur Rabi Nawabuddin dan Ma'arif. 2005. *Tekhnik menghafal Al Qur'an*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- Akbar, A., & Ismail, H. 2016. *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren*
- Al Qahthan Manna, 1995. "Mabahits Fii Ulum Al Qur'an", Kairo: I.S.B.N,
- Arikunto Suharmin, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi Cet. 13; Jakarta: PT. Reneka Cipta,
- Aw Suranto, 2011. "*Komunikasi Interpersonal*", Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Bungin Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, cet. 2 ; Jakarta : Kencana,
- Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Changara Hafied, 1986. "*Pengantar Ilmu Komunikasi*", Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.
- Ciciliawaty Lanny, 2021. *Dialektika Teks dan Konteks*
- Departemen Agama RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*,. Jakarta: PT Maghfirah Pustaka.
- Devito A. Joseph. 2011, "*Komunikasi Antarmanusia Cet 5*", Tangerang: Karisma Publishing Group,
- Effendy, 2000. *Dinamika Komunikasi*,. Cet.4, Bandung:Remaja Rosdakarya,
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 15 April 2024.
- <http://www.gurupendidikan.co.id/metode-penelitian-gabungan/>.Mei 2024
- Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24 No 1
- Kartono Kartini, 1990. "*Psikologi Anak (psikologi perkembangan)*", Bandung : CV. Mandar Maju,
- Mangunhardjana, 1992 "*Pembinaan, Arti dan Metodenya*", Yogyakarta:Kanimus,
- Miftah Thoha, *Pembinaan organisasi : proses diagnosa dan intervensi*, Jakarta : Rajawali
- moeleong Lexy J., 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*
- Nurudin, 2016. "*Ilmu Komunikasi:Ilmiah dan Populer*", Jakarta: Rajawali Pers,
- Raghib As- Sirjani. 2009 "*Mukjizat menghafal Al Qur'an*", Jakarta: Zikrul.
- Rakhmat Jalaluddin, 1988. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta,
- Sukardi, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.



Supardi, 2005. *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press,
Suryabrata Sumadi, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
Tantang, M. Amrin, 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*,
Tanzeh Ahmad dan Suyitno, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf.
Uchjana Onong, 1986. "*Dinamika Komunikasi*", (Bandung:CV Remaja Rosdakarya,
Usman Husaini dan Setiady Akbar, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi II Cet.III; Jakarta;
PT. Bumi Aksara,
Yunus Mahmud, 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung,